

	<i>(Advanced Waste Management)</i>		
BEM 4	Sistem Komisioning yang Baik dan Benar <i>(Proper Commisioning)</i>	1	
BEM 5	Penyerahan Data Green Building <i>(Green Building Submission Data)</i>	1	
BEM 6	Kesepakatan dalam Melakukan Aktivitas <i>Fit Out (Fit Out Agreement)</i>	1	
BEM7	Survei Pengguna Gedung	1	
TOTAL		8	

Setelah diukur menggunakan tolok ukur green building bangunan baru, bangunan rest area ini mendapatkan nilai 75. Nilai terbesar didapatkan dari konservasi energi dengan total nilai 21.

Tabel 4. 7 Peringkat dalam Greenship

Peringkat	Nilai Minimum
Platinum	70
Gold	55
Silver	44
Bronze	34

(Sumber: GBCI)

Bangunan rest area di Jalan Lintas Selatan Parangtritis ini memenuhi syarat bangunan hijau karena mencapai peringkat pada kategori Platinum.

BAB V

EVALUASI PERANCANGAN

Pada bab ini akan dipaparkan asil evaluasi perancangan yang tela didiskusikan dengan dosen pembimbing dan penguji. Adapun beberapa masukan dari Pembimbing dan Penguji yang telah penulis rangkum untuk selanjutnya direspon dengan memperbaiki beberapa bagian yang dirasa kurang tepat dan maksimal.

5.1 Kebutuhan Area Parkir

Salah satu fasilitas utama pada sebuah *rest area* adalah adanya tempat parkir, khususnya area parkir kendaraan pribadi roda empat, mengingat Jalan Lintas Selatan ini nantinya akan menjadi salah satu jalan favorit untuk mudik dari kota menuju daerah atau sebaliknya. Pada hasil perancangan, area parkir dapat menampung mobil pribadi dengan jumlah 34 buah. Namun berdasarkan masukan yang penulis dapat, jumlah tersebut dirasa masih kurang mengingat jumlah kendaraan ketika musim mudik akan membludak. Hal tersebut berdampak pada tidak cukupnya area parkir menampung kendaraan pengendara yang ingin beristirahat.

Solusi dari masalah tersebut adalah dengan menambah tempat parkir mobil pribadi pada beberapa sisi area tapak. Penambahan tempat parkir ini tidak dilakukan pada sisi area tapak sebelah utara, mengingat sebelah utara lokasi perancangan yang merupakan daerah persawahan dan perbukitan dimanfaatkan pemandangannya sebagai media relaksasi pengunjung setelah melakukan perjalanan jauh. Penambahan tempat parkir ini dilakukan pada sisi selatan dan sisi barat.



Gambar 5.1 Penambahan Tempat Parkir Mobil Pribadi
 (Sumber: Analisis Penulis, 2018)

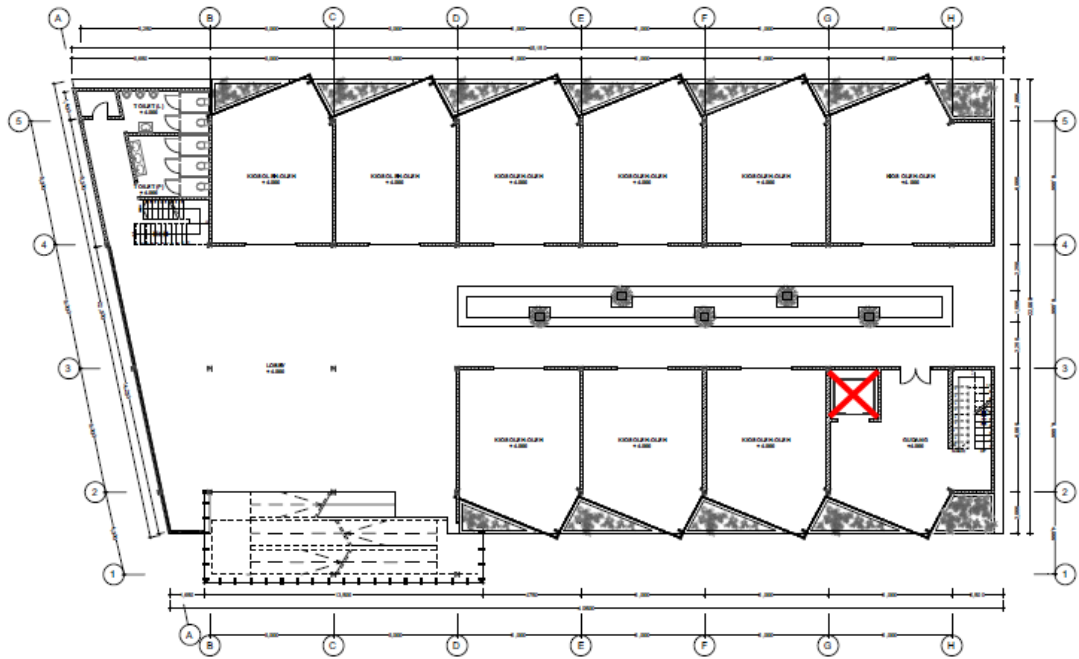
Setelah dilakukan evaluasi, pemanfaatan sisi area tapak perancangan sebagai tempat parkir mobil pribadi dapat menampung 36 mobil. Sehingga total dari tempat parkir kendaraan pribadi adalah:

$$34 + 36 = 70 \text{ mobil pribadi}$$

Jumlah tersebut dirasa cukup untuk menampung para pemudik pada H- dan H+ lebaran.

5.2 Transportasi dalam Bangunan

Bangunan Rest Area pada massa A memiliki 3 lantai, yakni *ground floor*, *1st floor* dan *roof top*. Untuk akses antar lantai bangunan massa A memiliki 2 jenis transportasi dalam bangunan berupa ram difabel dan tangga. Selain itu terdapat lift barang untuk memudahkan pengangkutan barang dari *loading dock* menuju kios oleh-oleh yang berada di *1st floor*. Namun setelah mendapat masukan dari dosen pembimbing lift barang tersebut tidak perlu disediakan mengingat pengangkutan barang oleh-oleh yang tidak terlalu berat, serta hanya berjarak satu lantai saja. Pengangkutan barang oleh-oleh dapat dilakukan dengan menggunakan troli melalui ram.



Gambar 5.2 Denah 1st Floor Massa A
(Sumber: Analisis Penulis, 2018)

5.3 Klasifikasi Kios Oleh-oleh

Lantai 1 pada bangunan Massa A digunakan sebagai kios oleh-oleh, seperti souvenir, makanan khas Yogyakarta dan hasil olahan laut. Namun setelah mendapat masukan dari dosen pembimbing, kios oleh-oleh hanya diperuntukkan untuk menjual souvenir dan makanan khas Yogyakarta. Keputusan tersebut diambil karena hasil olahan laut, seperti ikan asin dan kepiting akan menimbulkan bau yang tidak sedap, hal ini dikhawatirkan akan mengurangi efektivitas dari fungsi bangunan rest area yang menerapkan konsep green building untuk merelaksasi pengunjung yang ingin beristirahat.

Dalam rancangan denah lantai 1 massa A terdapat 2 lajur kios oleh-oleh. Lajur bagian utara diklasifikasikan sebagai kios yang menjual oleh-oleh berupa makanan khas Yogyakarta, seperti bakpia, yangko, geplak, coklat monggo, belalang goreng, serta gudeg kaleng. Sedangkan kios souvenir menjual pernak-pernik seperti baju batik, kerajinan kulit dan kerajinan gerabah.



Gambar 5.2 Klasifikasi Kios Oleh-oleh
(Sumber: Analisis Penulis, 2018)